

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritik

1. Video Pembelajaran Interaktif

a. Pengertian video pembelajaran interaktif

Video pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran berbasis audio-visual yang menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk gambar bergerak disertai suara. Media ini dinilai mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik bagi siswa sekolah dasar. Menurut Pratiwi , (2022:134) video pembelajaran yang dirancang secara sistematis dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi karena menyajikan informasi secara visual dan auditori secara bersamaan. Menurut pendapat peneliti, hal ini memudahkan siswa dalam memahami materi serta meningkatkan fokus dan minat belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan video pembelajaran dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, karena siswa tidak hanya menerima informasi melalui penjelasan guru, tetapi juga dapat mengamati gambar, animasi, serta mendengarkan suara yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, sehingga siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Nugroho dan Setiawan, (2022:205-208) menyatakan bahwa penggunaan video pembelajaran membantu siswa memahami materi

pelajaran dengan lebih mudah karena dapat menampilkan ilustrasi nyata yang mendukung penjelasan guru. Video pembelajaran juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengulang materi sesuai kebutuhan. penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa selama proses pembelajaran karena materi disajikan dalam bentuk visual dan audio yang lebih menarik. Penyajian materi melalui gambar, animasi, teks, suara, serta contoh yang sesuai dengan materi dapat membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai konsep yang sedang dipelajari. Hal ini membuat siswa tidak hanya menerima penjelasan secara verbal dari guru, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar melalui berbagai bentuk informasi yang dapat membantu memperkuat pemahaman mereka.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, video pembelajaran berfungsi sebagai media pendukung untuk meningkatkan kemampuan menyimak, membaca, dan memahami isi teks. Kusnandar dan Putri, (2021:97) menegaskan bahwa video pembelajaran sangat efektif digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karena mampu menampilkan contoh penggunaan bahasa yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa. video pembelajaran dapat membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penyajian materi melalui gambar dan suara membantu siswa memahami isi teks dengan lebih mudah. Dengan demikian,

penggunaan video pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih menarik dan mudah dipahami siswa.

Dari berbagai definisi yang telah di jelaskan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan indikator penting keberhasilan pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran interaktif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Video pembelajaran interaktif dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah melalui penyajian gambar, suara, dan teks. Selain itu, media ini dapat membuat siswa lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran interaktif diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa.

b. Manfaat video pembelajaran interaktif

Video pembelajaran interaktif merupakan salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Menurut Irma Ulfaa, Lisdiana, dan Sigit Saptono, (2025:40-45) penggunaan video pembelajaran interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan karena media ini menyajikan materi secara visual, audio, serta disertai aktivitas interaktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Video interaktif membuat siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif yang terlibat dalam memahami

materi melalui pertanyaan, kuis, maupun simulasi sederhana. Kondisi ini berdampak positif terhadap meningkatnya perhatian, minat, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Widiyanti, (2025:62) yang menyatakan bahwa penggunaan video pembelajaran interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, menyenangkan, dan tidak monoton. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta aktif mencatat dan memahami isi materi yang disampaikan melalui video. Dengan demikian, video pembelajaran interaktif dapat membantu guru mengurangi dominasi metode ceramah dan mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). penggunaan video pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dapat mengamati dan memahami materi melalui tampilan visual dan audio. Hal ini membuat siswa lebih mudah memusatkan perhatian serta memahami materi yang disampaikan. Dengan keterlibatan tersebut, siswa dapat menjadi lebih aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung.

Putra, (2023:15) menjelaskan bahwa kombinasi unsur visual, audio, animasi, dan interaksi dalam video pembelajaran interaktif dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep pembelajaran, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Materi yang sebelumnya sulit dipahami

melalui penjelasan verbal menjadi lebih konkret dan mudah dimengerti karena disajikan dalam bentuk visual yang menarik. Dengan demikian, video pembelajaran interaktif berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep dan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran. Video pembelajaran interaktif mampu menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih jelas, sehingga informasi yang dipelajari dapat lebih mudah diingat.

Zainab dan Holis, (2024:130-131) menyatakan bahwa video pembelajaran interaktif memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri karena materi dapat diputar ulang sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Dengan adanya fleksibilitas ini, siswa dapat menyesuaikan kecepatan belajar mereka sendiri tanpa bergantung sepenuhnya pada penjelasan guru. Kemandirian belajar yang terbentuk melalui penggunaan video pembelajaran interaktif ini sangat penting dalam menumbuhkan tanggung jawab dan kepercayaan diri siswa dalam proses belajar. Hal tersebut juga dapat membantu siswa lebih aktif dalam mengatur proses belajarnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian, video pembelajaran interaktif dapat mendukung terbentuknya sikap mandiri dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam memahami materi pelajaran.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan siswa mau dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar berperan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sukmadinata, (2022:12) motivasi belajar ditandai dengan adanya minat, perhatian, semangat, dan keinginan untuk berhasil dalam belajar. Menurut pendapat penulis, indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam mendorong keterlibatan siswa dan pencapaian hasil belajar yang optimal. Menurut pendapat peneliti, motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan yang membuat siswa memiliki minat, perhatian, dan semangat untuk mengikuti pembelajaran. Motivasi yang baik dapat mendorong siswa lebih aktif, tekun, dan berusaha memahami materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa secara optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, Laksmi, dan Kurniawan, (2021:143–144), menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti video pembelajaran, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terjadi karena video pembelajaran dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah

dipahami. Penggunaan video juga membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai. Dengan demikian, media video pembelajaran dapat membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong peningkatan motivasi belajar siswa.

Selain itu, Arifin, (2022) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan ketika guru menggunakan media video karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Dengan meningkatnya motivasi belajar, siswa cenderung lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Siswa juga menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan menunjukkan perhatian yang lebih baik terhadap materi. Oleh karena itu, penggunaan media video dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

b. Tujuan Motivasi

Menurut Kompri, (2021:35) Motivasi bukan hanya sebagai istilah tetapi motivasi tentunya mempunyai tujuan. Secara umum tujuan motivasi adalah untuk mengerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Menurut pendapat peneliti, motivasi berperan sebagai dorongan yang dapat membuat siswa memiliki kemauan untuk belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi yang kuat dapat membantu siswa lebih tekun, aktif, dan berusaha memperoleh hasil belajar yang baik.

c. Teori Motivasi

Menurut Hamzah, (2020:21) sebagai tokoh motivasi aliran humanisme, menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri, penghargaan atau penghormatan, rasa memiliki, dan rasa cinta atau sayang, perasaan aman, dan tenteram merupakan kebutuhan fisiologis mendasar.

d. Motivasi

Menurut Rusman, (2024) motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk Teori mencapai tujuan. Motivasi dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses pembelajaran, motivasi membuat siswa lebih terdorong untuk belajar, berusaha, dan mencapai hasil yang diharapkan.

e. Unsur motivasi

Menurut Hamzah B. Uno, (2022:30) unsur-unsur motivasi meliputi, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti keinginan

yang hendak dipenuhinya, tingkah laku, tujuan umpan balik. Unsur-unsur tersebut dapat memengaruhi semangat dan kemauan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan berusaha memahami materi. Oleh karena itu, motivasi menjadi salah satu faktor penting dalam membantu siswa mencapai tujuan belajar secara optimal.

f. Metode Motivasi

Menurut Permana, (2023:25-26) motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Beberapa metode yang dapat digunakan antara lain:

Memberikan penghargaan (*reward*), Memberikan pujian dan penguatan positif, Memberikan umpan balik yang membangun, Menggunakan media pembelajaran interaktif, Mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, Menggunakan variasi metode pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran interaktif termasuk strategi yang efektif untuk meningkatkan perhatian dan minat siswa. Penerapan metode tersebut dapat membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru dapat memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa agar pembelajaran lebih menyenangkan. Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran interaktif dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

g. Jenis Motivasi

Menurut (Sardiman 2023:52-54) motivasi terdiri atas dua jenis, yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri individu, didorong oleh Hasrat untuk berhasil, kebutuhan belajar atau cita-cita. Contohnya seorang yang gemar membaca akan giat mencari buku tanpa perlu rangsangan eksternal. Dalam konteks belajar, motivasi intrinsik berarti siswa belajar karena ingin memperoleh pengetahuan atau keterampilan, menikmati proses belajarnya itu sendiri, bukan karena tujuan lain seperti hadiah. Motivasi intrinsik dapat membuat siswa lebih tekun dalam belajar meskipun tidak mendapatkan hadiah atau penghargaan. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik biasanya memiliki keinginan untuk memahami materi dan mencapai tujuan belajarnya. Oleh karena itu, motivasi intrinsik penting dalam membantu siswa belajar secara mandiri dan berkelanjutan.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik diaktifkan oleh rangsangan dari luar. Misalnya siswa belajar keras untuk ujian demi nilai baik agar mendapat hadiah dari orang tua. Meski fokusnya bukan pada proses belajar itu sendiri, motivasi ekstrinsik tetap penting

dalam pembelajaran. Motivasi ekstrinsik dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Dukungan dari guru, orang tua, serta pemberian penghargaan dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Purwanto, (2021:18) hasil belajar dapat diukur melalui tes atau evaluasi yang menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil belajar dapat menjadi gambaran sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan oleh guru. Oleh karena itu, hasil belajar penting digunakan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, hasil belajar berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami bacaan, menulis, berbicara, dan menyimak. Andriani, Safitri, dan Nugraha, (2024:72) menyatakan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena materi disajikan secara lebih konkret dan mudah dipahami. Video pembelajaran juga dapat membantu siswa memahami informasi yang disampaikan melalui gambar, suara, dan teks. Penyajian materi yang menarik membuat siswa lebih mudah mengingat dan memahami isi pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran dapat

mendukung peningkatan kemampuan dan hasil belajar siswa dalam Bahasa Indonesia.

Menurut Wulandari, Pramudya, dan Kartika, (2024:101) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan video pembelajaran memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan metode konvensional. video pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Penyajian materi melalui video juga dapat membuat siswa lebih fokus dan tertarik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif media untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut pendapat peneliti, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran merupakan media yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa karena mampu menyajikan materi secara menarik dan mudah dipahami. penggunaan video pembelajaran juga dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa selama proses pembelajaran. Penyajian materi melalui gambar, suara, dan teks membantu siswa memahami informasi dengan lebih jelas. Dengan demikian, video pembelajaran dapat mendukung tercapainya hasil belajar yang lebih baik

Hasil belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan ranah kognitif yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan video pembelajaran interaktif. Hasil belajar kognitif mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan, khususnya pada materi "*Cita-citaku*"

kelas 4 Sekolah Dasar. Hasil belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan ranah kognitif yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan video pembelajaran interaktif. Pengukuran hasil belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari. Hasil tersebut dapat menjadi gambaran keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, hasil belajar kognitif dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengetahui efektivitas penggunaan video pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Anggraeni, (2021:84) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar, yang mencakup perubahan dalam aspek pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berpikir. Dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif karena ranah ini berkaitan langsung dengan kemampuan berpikir siswa dalam memahami dan mengolah materi pelajaran secara intelektual. Ranah kognitif dapat menunjukkan sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai materi yang telah dipelajari. Pengukuran ranah kognitif juga dapat membantu mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar kognitif menjadi bagian penting dalam menilai pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia.

Pengukuran hasil belajar kognitif dilakukan melalui tes tertulis yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran berlangsung. Tes tersebut disusun berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi yang meliputi enam tingkat

kemampuan kognitif, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Keenam tingkat kognitif ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami materi Bahasa Indonesia setelah menggunakan video pembelajaran interaktif.

Dengan demikian, hasil belajar yang diukur dalam penelitian berjudul “Pengaruh Video Pembelajaran Interaktif terhadap Motivasi dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cita-citaku Kelas 4 Sekolah Dasar” merupakan hasil belajar kognitif yang mencakup kemampuan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Penggunaan video pembelajaran interaktif diharapkan mampu membantu siswa memahami materi secara lebih konkret, menarik, dan bermakna, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa secara keseluruhan. Video pembelajaran interaktif dapat membantu siswa lebih fokus dalam memahami materi yang disampaikan. Penyajian materi melalui gambar, suara, dan teks membuat siswa lebih mudah mengingat informasi yang telah dipelajari. Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran interaktif diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Maharani dkk, (2025:210) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video pembelajaran interaktif, mampu meningkatkan hasil belajar

kognitif siswa secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh penyajian materi yang lebih konkret, visual, dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

1. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan mencerminkan tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajar. Faktor dari dalam diri siswa dapat berupa motivasi, minat, perhatian, dan kemampuan dalam memahami materi. Sementara itu, faktor dari luar dapat berupa metode mengajar guru, media pembelajaran, lingkungan sekolah, dan dukungan orang tua. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat membantu menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Slameto (2021:35), hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

a. Faktor Internal

1. Faktor Jasmani (Fisik)

Faktor jasmani berkaitan dengan kondisi kesehatan tubuh, kebugaran, serta keadaan fisik siswa secara umum. Kondisi fisik yang sehat dan prima akan mendukung siswa dalam mengikuti proses

pembelajaran secara optimal. Siswa yang berada dalam kondisi tubuh yang sehat cenderung memiliki konsentrasi yang lebih baik, daya tahan belajar yang lebih lama, serta kemampuan menerima dan mengolah informasi yang lebih optimal. Sebaliknya, kondisi jasmani yang kurang baik dapat membuat siswa mudah lelah dan sulit berkonsentrasi saat belajar. Oleh karena itu, menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan kondisi jasmani yang baik, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih fokus dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Sanjaya (2022:21), kesehatan fisik siswa berpengaruh langsung terhadap daya serap siswa terhadap materi pelajaran. Siswa yang mengalami gangguan kesehatan, kelelahan, atau kurang istirahat akan mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi sehingga berdampak pada menurunnya hasil belajar. Kondisi fisik yang sehat membantu siswa mengikuti pembelajaran dengan lebih fokus dan aktif. Siswa yang cukup istirahat juga lebih mampu menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, kesehatan fisik perlu diperhatikan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis mencakup motivasi belajar, minat, perhatian, sikap, dan kemampuan berpikir siswa. Faktor ini merupakan faktor

dominan yang memengaruhi hasil belajar siswa. Kondisi psikologis yang baik dapat membantu siswa lebih fokus dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi dan minat yang tinggi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi yang diberikan. Oleh karena itu, faktor psikologis perlu diperhatikan untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2021:13), motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menunjukkan ketekunan, keuletan, dan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang dicapai lebih baik. Motivasi belajar juga dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih mudah berkonsentrasi dan berusaha memahami materi yang diberikan. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

Fauzan, Ramdani, dan Azizah, (2022:45) menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. Siswa yang termotivasi akan lebih aktif dalam pembelajaran dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran.

1. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang dialami oleh siswa. Pola asuh orang tua, perhatian terhadap kegiatan belajar anak, serta suasana rumah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan dan sikap belajar siswa. Dukungan dan perhatian dari keluarga dapat membuat siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Orang tua yang memberikan dorongan serta membantu siswa ketika mengalami kesulitan dapat mendukung perkembangan belajarnya. Dengan demikian, lingkungan keluarga yang baik dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Menurut Hasbullah, (2022:47-48), keluarga memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan belajar anak. Orang tua yang memberikan perhatian, bimbingan, dan motivasi kepada anak akan membantu anak mengembangkan sikap positif terhadap belajar. Suasana rumah yang kondusif juga akan membuat siswa merasa nyaman dan fokus dalam belajar. Dukungan orang tua juga dapat membantu siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas dan kesulitan belajar. Perhatian yang diberikan secara konsisten dapat mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap kegiatan

belajarnya. Dengan demikian, peran keluarga sangat penting dalam menciptakan kebiasaan belajar yang baik dan mendukung pencapaian hasil belajar siswa.

Penelitian oleh Sari dan Pratama, (2022:57) menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh dukungan belajar dari orang tua memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Dukungan tersebut dapat berupa membantu mengingatkan jadwal belajar, memberikan motivasi, dan menyediakan waktu untuk mendampingi anak belajar. Perhatian orang tua juga dapat membuat siswa merasa lebih diperhatikan dan terdorong untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian, keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran secara formal. Faktor sekolah meliputi kualitas guru, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Menurut Mulyasa (2022:25), guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif melalui pemilihan metode dan

media pembelajaran yang tepat. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan meningkatkan hasil belajar.

Nugroho, Puspita, dan Mahendra, (2024:73), menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video pembelajaran interaktif, mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan berdampak positif terhadap hasil belajar. Media pembelajaran yang menarik membuat siswa lebih antusias dan tidak mudah bosan.

2. Keterkaitan Video Pembelajaran dengan Motivasi dan Hasil Belajar

Video pembelajaran interaktif merupakan media pembelajaran yang memiliki keterkaitan erat dengan motivasi dan hasil belajar siswa. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai materi, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar berperan sebagai pendorong utama yang memengaruhi keterlibatan siswa, sedangkan hasil belajar merupakan indikator keberhasilan pembelajaran yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar.

Menurut Mayer, (2021:101-102) pembelajaran berbasis multimedia mampu meningkatkan keterlibatan kognitif siswa karena informasi disajikan melalui kombinasi visual dan audio. Ketika siswa merasa tertarik dan terlibat secara aktif, maka motivasi belajar mereka akan meningkat. Motivasi yang tinggi ini mendorong siswa untuk lebih fokus, tekun, dan berusaha memahami materi pembelajaran yang disajikan melalui video pembelajaran. Penyajian materi yang menarik juga dapat membantu siswa mempertahankan perhatian selama proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati, menyimak, dan memahami informasi yang diberikan. Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran dapat menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan mendukung peningkatan motivasi siswa.

Motivasi belajar memiliki peran penting sebagai penghubung antara penggunaan media pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Hamalik, (2022:55), menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran, seperti perhatian yang lebih besar, keinginan untuk bertanya, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas. Video pembelajaran interaktif mampu merangsang motivasi belajar karena

menyajikan materi secara menarik, variatif, dan tidak monoton, sehingga siswa merasa senang dan tertarik untuk belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Febrianto, Nugraha, dan Ramadhani, (2022:145) menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran di sekolah dasar memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan sebagai variabel perantara yang menghubungkan penggunaan video pembelajaran dengan hasil belajar siswa.

Saputra dan Lestari, (2023:88) menyatakan bahwa video pembelajaran membantu siswa memahami materi Bahasa Indonesia yang bersifat tekstual dengan lebih mudah karena didukung oleh ilustrasi visual dan contoh kontekstual. Ketika siswa memahami materi dengan baik, rasa percaya diri mereka meningkat, sehingga motivasi belajar juga semakin tinggi. Peningkatan motivasi ini secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penggunaan video juga membuat siswa lebih mudah menghubungkan materi dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan

memahami materi yang diberikan. Dengan demikian, video pembel

Penelitian terbaru oleh Anggraini, Putri, dan Wahyudi, (2024:72) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan video pembelajaran interaktif memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa lebih fokus, aktif, dan mudah memahami materi yang diajarkan. Video pembelajaran interaktif juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa. Penyajian materi melalui gambar, suara, dan animasi dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih jelas. Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran interaktif dapat menjadi salah satu media yang mendukung peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

Selanjutnya, Nabila Rahma dan Ardiansyah, (2024:54) menyatakan bahwa video pembelajaran interaktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Kemandirian belajar ini mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, sehingga motivasi belajar meningkat dan berdampak positif pada hasil belajar. Siswa dapat mengulang materi yang belum dipahami tanpa merasa terburu-buru dalam

mengikuti pembelajaran. Hal ini membantu siswa lebih percaya diri dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan demikian, video pembelajaran interaktif dapat mendukung kemandirian, motivasi, dan peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian paling mutakhir yang dilakukan oleh Irma Pratama, Handayani, dan Kusnadi, (2025:114) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan video pembelajaran interaktif dengan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Video pembelajaran interaktif mampu meningkatkan perhatian dan minat siswa, yang selanjutnya memengaruhi pemahaman materi dan pencapaian hasil belajar yang lebih optimal. Penggunaan media tersebut membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Materi yang disajikan secara visual dan menarik membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah. Dengan demikian, video pembelajaran interaktif dapat menjadi media yang mendukung peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Putri Marlioni, (2021:125) melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Sukamaju, Kabupaten Bandung yang berkaitan dengan penggunaan video

pembelajaran di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan video pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa menunjukkan peningkatan minat, perhatian, serta keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Maharani, Guntur, dan Sahronih (2022:60) mengadakan penelitian di SD Negeri 2 Karanganyar, Jawa Tengah dengan fokus pada pengaruh media video pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi dan antusiasme siswa dalam pembelajaran.
3. Hidayat dan Suryani (2023:80) melaksanakan kajian penelitian di SD Negeri 5 Yogyakarta pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu siswa memahami materi bacaan secara lebih efektif.
4. Khotimah, Juliana, dan Indrawati (2024:110) menjalankan penelitian di SD Negeri 4 Malang terkait pengaruh video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan video pembelajaran memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan metode pembelajaran konvensional.
5. Friska Luruk dkk. (2025:105) menyelenggarakan penelitian eksperimen di SD Negeri 7 Kupang mengenai pengaruh video pembelajaran interaktif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas 4. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa video pembelajaran interaktif berpengaruh signifikan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

C. Kerangka Berfikir

Penggunaan video pembelajaran interaktif dapat membuat siswa lebih fokus dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penyajian materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa membantu mereka memahami informasi secara lebih jelas dan terarah. Dengan demikian, video pembelajaran interaktif dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi siswa. Video pembelajaran interaktif bukan sekadar media audio-visual biasa. Ia merupakan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan yang dirancang secara cermat untuk menyajikan materi pelajaran dalam format yang menarik, mudah dicerna, dan relevan dengan kehidupan siswa. Lebih dari sekadar gambar bergerak dan suara, video pembelajaran interaktif memanfaatkan elemen desain instruksional yang kuat untuk memastikan bahwa setiap detik dari video tersebut berkontribusi pada pemahaman siswa Resmi, dkk, (2021:15).

Keunggulan utama dari video pembelajaran interaktif adalah kemampuannya untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret. Siswa tidak hanya membaca atau mendengar tentang suatu konsep, tetapi mereka dapat melihatnya secara visual, mendengarkannya, dan bahkan

berinteraksi dengannya. Hal ini sangat penting terutama bagi siswa sekolah dasar yang masih membutuhkan representasi yang jelas dan nyata dari konsep-konsep abstrak. Silahuddin, (2021:132). Dengan demikian, video pembelajaran interaktif dapat membantu siswa memahami materi yang sulit menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, video pembelajaran interaktif memiliki peran yang sangat strategis. Ia dapat digunakan untuk menghidupkan teks-teks sastra, memberikan contoh penggunaan bahasa yang kontekstual, dan membantu siswa memahami struktur kalimat dengan lebih baik Hartono dan Wijayanti, (2023:145).

Salah satu manfaat paling signifikan dari video pembelajaran interaktif adalah kemampuannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dicapai melalui berbagai cara, termasuk penggunaan animasi yang menarik, musik yang membangkitkan semangat, dan aktivitas interaktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi juga peserta aktif yang memiliki kontrol atas pengalaman belajar mereka. Pratama, Handayani, dan Kusnadi, (2025:158).

Video pembelajaran interaktif juga berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan. Siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya, berpendapat, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan

membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting Rizky, (2025:91).

Selain itu, video pembelajaran interaktif dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit. Dengan menggunakan visualisasi, animasi, dan contoh-contoh yang relevan, video pembelajaran interaktif dapat membantu siswa membangun jembatan antara teori dan praktik Dian Puspita Sari dkk., (2025:111).

Fleksibilitas adalah manfaat lain dari video pembelajaran interaktif. Siswa dapat mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, serta mengulanginya sesuai kebutuhan mereka. Hal ini sangat penting bagi siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda atau yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami suatu konsep-konsep abstrak (Nabila Rahma dan Ardiansyah, 2024:54).

Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong yang berasal dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) maupun dari luar (motivasi ekstrinsik) yang memicu, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar. Motivasi belajar bukan hanya sekadar keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik, tetapi juga mencakup minat terhadap materi pelajaran, keyakinan akan kemampuan diri sendiri, dan penghargaan terhadap proses belajar itu sendiri. Uno, (2022:79).

Siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif, antusias, dan tekun dalam belajar. Mereka juga lebih mampu mengatasi tantangan dan meraih tujuan-tujuan akademik mereka.

Video pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai cara. Pertama, video pembelajaran interaktif dapat membuat materi pelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa. Kedua, video pembelajaran interaktif dapat memberikan siswa rasa kontrol atas pengalaman belajar mereka. Ketiga, video pembelajaran interaktif dapat memberikan siswa umpan balik yang positif dan konstruktif. Febrianto, Nugraha, dan Ramadhani, (2022:135).

Ketika guru menggunakan video pembelajaran interaktif, siswa cenderung lebih fokus, terlibat, dan bersemangat dalam belajar. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan membantu mereka meraih hasil belajar yang lebih baik. Suryadi, (2022:63).

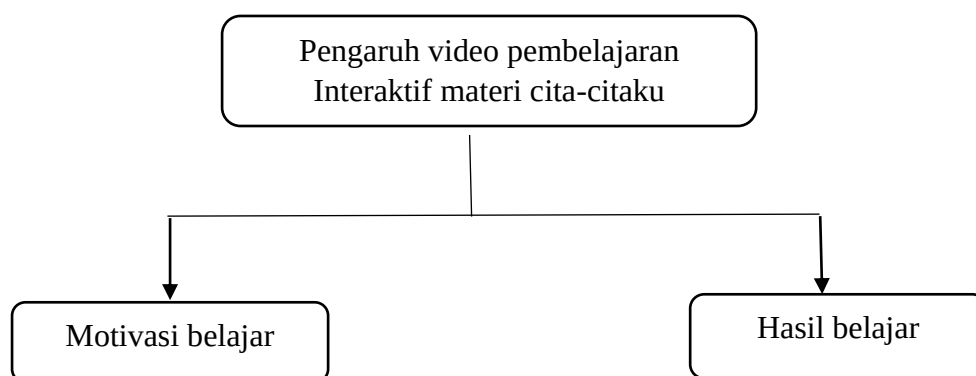
Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar. Perubahan ini mencakup aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (sikap dan nilai), dan psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar bukan hanya sekadar nilai yang diperoleh siswa dalam tes, tetapi juga mencakup kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata. Sudjana, (2021:59).

Hasil belajar yang baik mencerminkan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Video pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui berbagai cara. Pertama, video pembelajaran interaktif dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Kedua, video pembelajaran interaktif dapat membantu siswa mengingat informasi dengan

lebih lama. Ketiga, video pembelajaran interaktif dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Sudaryono, (2021:30).

Siswa yang belajar menggunakan video pembelajaran interaktif cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Hal ini karena video pembelajaran interaktif membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan menyenangkan. Wicaksono dan Ramadhani, (2022: 15).



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga pada penggunaan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan melibatkan siswa secara aktif. Salah satu media yang dinilai relevan dan inovatif adalah video pembelajaran interaktif pada materi "*Cita-citaku*".

Materi “*Cita-citaku*” memerlukan penyajian yang konkret dan menarik agar siswa dapat memahami berbagai jenis profesi serta menumbuhkan semangat untuk meraih cita-cita. Video pembelajaran interaktif menghadirkan unsur gambar, suara, animasi, dan aktivitas interaktif yang memungkinkan siswa tidak hanya menonton, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. penggunaan video pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini karena media yang menarik dan variatif mampu:

Meningkatkan perhatian siswa, Menumbuhkan minat belajar, Mengurangi kejenuhan, Mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran

Motivasi belajar yang meningkat akan berdampak pada kesungguhan siswa dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, motivasi belajar yang tinggi akan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Selain itu, video pembelajaran interaktif tidak hanya memengaruhi hasil belajar melalui motivasi, tetapi juga memiliki pengaruh langsung terhadap hasil belajar. Penyajian materi secara visual dan audio membantu siswa memahami konsep dengan lebih jelas dan mudah diingat, sehingga meningkatkan pencapaian akademik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Video pembelajaran interaktif materi “*Cita-citaku*” berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
- b. Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

- c. Video pembelajaran interaktif berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel perantara (mediasi).

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, berikut adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan video pembelajaran interaktif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi *Cita-citaku* kelas 4 SD tahun pelajaran 2025/2026

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan video pembelajaran interaktif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi *Cita-citaku* kelas 4 SD tahun pelajaran 2025/2026